



## Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Lele RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos

Ramanda Firma Doni\*, Indah Meitasari

Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Kota Jakarta

E-mail: [ramandafirmadoni@gmail.com](mailto:ramandafirmadoni@gmail.com)

Diterima 30 September 2022, Direvisi 10 Oktober 2022, Disetujui Publikasi 30 Desember 2022

### Abstract

*Poverty and unemployment are two big problems that are common and interrelated in society. The existence of a catfish farming business can have a positive impact on improving the family economy. This study aims to determine the efforts to improve the family economy in RT 02 Sukatani Village, Tapos District with the existence of catfish cultivation. This study uses a qualitative method with field observations. The results showed that the existence of catfish cultivation through a family system resulted in good cooperation so that there was a process of community empowerment in an effort to improve the family economy and the community became empowered by the catfish cultivation business.*

**Keywords:** Empowerment, Family Economy, Catfish Cultivation

### Abstrak

Kemiskinan dan pengangguran adalah dua masalah besar yang umum dan saling terkait dalam masyarakat. Keberadaan usaha budidaya lele dapat membawa dampak positif dalam peningkatan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan ekonomi keluarga di RT 02 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos dengan adanya usaha budidaya lele. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan keberadaan budidaya lele melalui sistem kekeluargaan menghasilkan kerjasama yang baik sehingga terjadi adanya proses pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga serta masyarakat menjadi terbedayakan dengan adanya usaha budidaya lele.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Ekonomi Keluarga, Budidaya Lele.

## **A. Pendahuluan**

Indonesia adalah negeri yang berlimpah akan sumber daya alam, banyak produk bumi yang berada di Indonesia dapat dimanfaatkan seperti sasaran konsumsi ataupun bukan konsumsi. Mirisnya pendapatan dan keragaman sumber daya yang ada di Indonesia tidak memastikan keselamatan dan kenyamanan rakyatnya. Kemiskinan merupakan suatu keadaan aktivitas ditemukan beberapa masyarakat tidak sanggup memperoleh sumber daya yang memadai untuk dapat mencukupi keperluan dasar paling kecil serta mereka tumbuh berada pada kualitas keinginan paling sedikit. Selain itu, BPS untuk menilai kemiskinan berlandaskan kepada keperluan pokok. Tujuan keperluan pokok paling kecil termasuk digambarkan menjadi jejak kemelaratan (Suryandari, 2018).

Kemiskinan seringkali menjadi bagian dari kejadian sosial yang senantiasa terdapat di tiap negeri tumbuh, tercantum Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negeri tumbuh yang mempunyai kasus kemiskinan. Oleh sebab itu, usaha pengendalian kemiskinan patut dilaksanakan secara merata meliputi beraneka macam aspek kehidupan rakyat serta dilakukan secara terstruktur (Nasir et al, 2008).

Secara teoritis, pemberdayaan ataupun pemerkuasaan (empowerment) berawal dari kata power (kekuasaan ataupun keberdayaan). Sebab gagasan pokok pemberdayaan berkaitan dengan keahlian agar orang lain melaksanakan apa yang kita mau, terlepas dari kemauan dan ketertarikan mereka (Edi Suharto, 2009 : 57). Pemberdayaan ditujukan untuk agar dapat meningkatkan ekonomi warga secara produktif sehingga sanggup menciptakan nilai tambah yang besar serta pemasukan yang lebih besar.

Salah satu upaya kenaikan taraf hidup warga dan penuhi kebutuhan ekonomi warga ialah dengan pemberdayaan. Pada pemberdayaan wajib

memakai model pemberdayaan yang sesuai tujuan dengan wujud yang benar dan membagikan peluang kepada kelompok warga untuk merancang serta melakukan program pembangunan yang sudah mereka putuskan. Upaya agar pemberdayaan ekonomi warga dapat dilaksanakan, ialah dengan mempersiapkan individu sebagai wirausaha.

Salah satu bentuk cara untuk dapat mengatasi masalah pengangguran yang ada di Kota Depok yakni melakukan tindakan produktif yang dapat memunculkan peluang terbaru untuk para pencipta bisnis perdagangan kecil dan peningkatan penghasilan pada ekonomi keluarga. Contohnya pada usaha budidaya lele yang berada di RT 002 RW 005 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok. Saat ini di RT 002 RW 005 dikenal dengan adanya usaha budidaya lele yang merupakan suatu bentuk usaha keluarga. Usaha budidaya lele ini dikembangkan oleh beberapa kepala keluarga. Kebanyakan masyarakat disini merupakan pendatang dari luar Kota Depok yang telah sukses mengembangkan usaha budidaya lele. Melalui penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana upaya peningkatan ekonomi keluarga di RT 02 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos dengan adanya usaha budidaya lele.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi lapangan, wawancara mendalam serta menggunakan data sekunder. Survei lapangan dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2022. Lokasi penelitian bertempat di RT 002 RW 005 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok. Kriteria yang ditentukan dalam menentukan sample penelitian ini adalah warga yang melakukan usaha pemberdayaan lele di RT 002 RW 005 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos yang bersedia diwawancarai.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana masyarakat yang melakukan usaha pemberdayaan lele di RT 002 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Depok. Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat yang melakukan usaha pemberdayaan lele di RT 002 serta pihak-pihak penting dalam RT guna untuk mengetahui usaha pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya lele di RT 002 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Depok.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Karakteristik RT 002 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos, Depok

RT 002 adalah salah satu RT yang berada di Kelurahan Sukatani yang mempunyai 886 KK (Kartu Keluarga). Letak Kelurahan Sukatani berada di tempat yang strategis dan mudah di akses dari berbagai arah karena letak Kelurahan Sukatani yang berada tepat di tepi Jalan Ananta Kupa Raya serta mempunyai sarana dan prasarana transportasi perhubungan darat yang cukup memadai yang bisa dijangkau dengan sarana angkutan umum yang berangkat dari Kampung Kebayunan dan berakhir di Jalan Raya Bogor Cimanggis yakni dengan angkutan kota D69 rute Cisalak – Pekapuran – Leuwinanggung.

Kelurahan Sukatani meliputi areal seluas 508 Ha dengan keseluruhannya merupakan lahan darat yang terdiri dari 107 Ha untuk pemukiman dan 35 Ha untuk sarana dan prasarana jalan. Hal ini yang menandakan bahwa Kelurahan Sukatani merupakan kelurahan perumahan, bisnis dan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kelurahan Sukatani lengkap yaitu 29 PAUD/Sederajat 13 SD/Sederajat 4 SLTP/Sederajat dan 2 SLTA/Sederajat. Ekonomi masyarakat Kelurahan Sukatani sebagian besar merupakan bermata pencaharian sebagai Pegawai Swasta,

Wiraswasta, Petani, Buruh Harian Lepas dan Pegawai Negri Sipil (PNS).

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Mardikanto dan Soebiato (2012 : 61) menjelaskan pemberdayaan seperti suatu proses yakni serangkaian aktivitas untuk menguatkan serta memaksimalkan keberdayaan (dalam makna keahlian serta kelebihan berkompetisi) kelompok lemah dalam masyarakat, tercantum di dalamnya individu-individu yang menghadapi permasalahan kemiskinan. Selain itu, menurut Kartasmita (1996 : 144-145) dalam Okke Rosmaladewi (2018 : 17) pemberdayaan masyarakat berhubungan dengan pengkajian serta peningkatan kemampuan masyarakat. Masing-masing individu dan masyarakat mempunyai kemampuan yang bisa dibangun. Maka pemberdayaan merupakan cara untuk menciptakan daya tersebut dengan menumbuhkan, membagikan dukungan dan meningkatkan pengetahuan mengenai kemampuan serta dapat dioptimalkan. Dalam kegiatan budidaya lele yang dilakukan oleh warga RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok dapat diketahui adanya proses pemberdayaan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan seringkali dikatakan seperti patokan kesuksesan dalam kenaikan ekonomi. Selain itu, agar bisa memajukan produktifitas ekonomi keluarga salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan adanya kegiatan usaha budidaya lele. Proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan usaha budidaya lele bermaksud agar dapat menurunkan tingkatan pengangguran dan kemiskinan juga peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Kegiatan usaha budidaya lele tersebut dikatakan berhasil dan tepat guna sehingga gampang diterima oleh warga dengan menggunakan kemampuannya dalam mengatur sumber daya yang ada agar mendapat kehidupan yang lebih sejahtera.

Terbentuknya kegiatan usaha budidaya lele berawal dari kesadaran

masyarakat yang menyadari potensi sumber daya yang ada dianggap berpeluang dalam mengembangkan usaha serta didorong dengan adanya kesadaran dari masyarakat dalam mengatasi permasalahan hidup yang menjerat mereka agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga hingga menekan tingkatan kemiskinan serta tingkatan pengangguran yang ada. Pada pengelolaan budidaya lele warga RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok terlihat bekerja sama dan saling bergotong-royong dalam meningkatkan kualitas usaha budidaya lele dengan lebih baik dan terstruktur sehingga warga berhasil serta bisa menggunakan kemampuannya untuk mengolah sumber daya yang ada untuk mendapat kehidupan yang lebih sejahtera.

Dari hasil kegiatan budidaya lele yang dilakukan di RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok maka terbentuklah adanya proses pemberdayaan masyarakat yang merupakan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan daya masyarakat yang rentan dan lemah di masyarakat, termasuk orang-orang yang merasakan permasalahan kemiskinan, sampai berusaha mempunyai keberdayaan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial.

### **Ekonomi Keluarga**

Ekonomi keluarga sebagai salah satu unit kajian ekonomi terkecil dalam sistem ekonomi yang lebih besar seperti perusahaan dan negara. Penelitian ekonomi keluarga mempelajari mengenai dengan cara apa keluarga menanggapi permasalahan kesulitan sumber daya untuk menuruti kemauan dan keperluan akan barang serta jasa, sehingga keluarga diminta untuk bisa menetapkan pilihan berbagai macam aktivitas atau kerja untuk mendapatkan kebutuhan (Shinta Doriza, 2015 : 1-2).

Di RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu dengan adanya kegiatan usaha lele sebagai upaya warga

di RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok untuk mencukupi kebutuhannya melalui kegiatan yang telah dilaksanakan serta konsisten atas tujuan dan kepentingan hidupnya. Di RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok terdapat 10 kepala keluarga yang ikut dalam kegiatan usaha budidaya lele kebanyakan dari mereka merupakan pendatang.

Meskipun demikian pengusaha budidaya lele disini tidaklah mudah untuk mendapatkan kesuksesannya. Banyak sekali tahapan serta pembelajaran yang dilalui sebelum pada akhirnya menjadi sukses. Untuk sistem pembayaran yang dilakukan menggunakan sistem kekeluargaan. Dalam usaha budidaya lele masing-masing dari para pekerja mendapat pendapatan sebanyak Rp 3.000.000/bulan atau bisa lebih tergantung dari hasil penjualan dengan jumlah permintaan yang lebih banyak didapat.

Menurut para pekerja dengan hasil yang didapatkan dari usaha budidaya lele dapat menopang perekonomian keluarga. Keberadaan usaha budidaya lele ini dapat membawa dampak positif dalam peningkatan ekonomi keluarga karena dalam hal ini sangat membantu perekonomian warga setempat dari yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan atau kehilangan pekerjaan dapat terbantu dengan adanya kegiatan usaha budidaya sehingga bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Potensi usaha budidaya lele ini mampu memberikan solusi kepada masyarakat sekitar yang terkendala perekonomiannya sehingga masyarakat sekitarnya menjadi terbedayakan dengan adanya usaha budidaya lele.

### **Budidaya Lele**

Budidaya lele mempunyai peluang usaha yang cemerlang, agar potensi usaha tersebut dapat dicapai secara optimal maka harus dilakukan dengan metode budidaya yang tepat. Menurut Samadi

(2016) dalam Sri Yuniati dan Abel Gandhi (2021) pakan adalah bagian utama yang menunjukkan keberhasilan budidaya perikanan karena ketersediaan pakan akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan. Sistem penangkapan ikan yang kuat membutuhkan ketersediaan pangan yang baik, dalam jumlah yang cukup dan terdistribusi dengan baik.

Oleh karena itu, dalam penangkapan ikan, makanan yang diberikan akan memuaskan baik kuantitas maupun kualitas. Masalah utama yang dihadapi pembudidaya lele terkait pakan adalah mahalnya biaya pakan industri dan harga yang terus meningkat. Mahalnya biaya pakan ikan tentu saja menjadi penyebab tingginya biaya produksi untuk pengadaan bahan baku. Jika bahan baku produksi pakan ikan diganti dengan sumber daya lokal, maka biaya penyediaan pakan untuk kelangsungan budidaya ikan dapat ditekan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut warga di RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok dalam melakukan usaha budidaya lele untuk meringankan beban biaya produksi adalah dengan menggunakan pakan organik. Hal tersebut dilakukan karena dengan menggunakan pakan lele organik dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan modal minimal. Berdasarkan pengamatan dilapangan pakan organik yang digunakan berupa ikan yang dicampurkan dengan katul (dedak) dan ampas tahu serta ditambahkan dengan menggunakan sagu sebagai perekat. Pakan organik tersebut bisa dengan mudah ditemukan jadi tidak perlu banyak uang untuk pembelian pakan pelet. Banyak keuntungan yang didapatkan apabila budidaya lele dilakukan dengan menggunakan cara organik dibandingkan dengan budidaya lele metode konvensional yang memerlukan banyak pengerjaan.

Pada usaha budidaya lele di RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok

menggunakan metode lele organik dengan lebih sederhana dan hemat biaya tanpa merubah nutrisi sehingga gizi yang didapatkan tetap terjaga sehingga untuk dikonsumsi tidak bermasalah. Dengan menggunakan metode lele organik manfaat yang didapatkan diantaranya menghemat pakan, menghemat biaya pemeliharaan, menekankan persentase kematian, tidak banyak membutuhkan penggantian air, terbebas dari bahan kimia dan bau yang tidak sedap, mudah untuk dipraktikkan, serta rasa daging lele yang di budidayakan menjadi lebih gurih.

Dalam penggunaan pakan organik membutuhkan waktu lebih lama untuk panen sekitar 3,5 bulan sedangkan untuk pakan alternatif membutuhkan waktu untuk panen sekitar 2,5 bulan hal tersebut terjadi dikarenakan pada pakan alternatif dalam pemberian makanan dilakukan hanya sekali dengan ketahanan bisa mencapai 12 jam sedangkan untuk pakan organik dalam pemberian makanan dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari dengan ketahanan hanya mencapai 8 jam.

Selain itu, umpan baru akan dipanen jika sudah mencapai 10 ton serta minimal harus mempersiapkan pakan 9 ton, dalam sehari pakan bisa menghabiskan sekitar 4,5 ton. Dalam obat-obatan yang digunakan pada usaha budidaya lele warga RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok tidak menggunakan obat-obatan kimia melainkan menggunakan bahan-bahan alami disekitar yang berasal dari perkebunan setempat seperti menggunakan daun pepaya, daun sirih, daun afrika dan daun pace sehingga dari pakan samapi dengan obat-obatan semua diproduksi sendiri hal itu bertujuan agar dapat memanfaatkan bahan-bahan alami disekitar tanpa harus menggunakan bahan kimia dan dapat menghemat biaya.

Pada budidaya lele yang dilakukan oleh warga RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok memiliki 23 kolam. Untuk kolam benih lele sebanyak 19 buah dan kolam tanah sebanyak 4 buah dengan

jumlah dari masing-masing kolam terdapat 90.000/ekor. Dalam pembuatan kolam budidaya lele pada tahapan pembesaran menggunakan kolam tanah sedangkan untuk tahapan pembenihan dan pendederan menggunakan plastik UV hal tersebut dilakukan agar lumut atau bakteri tidak mudah melekat sehingga mudah luruh jika dibersihkan. Selain itu, kolam pembenihan dan pendederan menggunakan plastik UV dibuat senyaman mungkin sehingga ikan dapat menyesuaikan seperti habitat aslinya.

Pada kolam tanah memiliki keuntungan diantaranya pemeliharaan dengan penompang alami menggunakan lahan tanah agar tidak ada pencemaran kimia pada air kolam lele, hemat dalam penekanan biaya budidaya karena tidak memerlukan peralatan atau bahan yang mahal, banyak mikroorganisme alami yang tumbuh di kolam dan bisa menjadi pakan ikan lele serta pergantian air kolam tidak perlu sering diganti untuk menghemat air. Selain terdapat keuntungan yang dihasilkan dari kolam tanah namun kolam tanah mempunyai kekurangannya yaitu memerlukan lahan yang luas, ikan lele dapat terjangkit penyakit dan hama jika tidak dapat ditangani dengan baik, suhu kolam susah dikendalikan karena pengaruh cuaca serta sukar membedakan antara ikan kecil dengan ikan besar dikarenakan air kolam tanah yang tampak keruh.

Perawatan, pembersihan, pengolahan untuk kolam tanah jauh lebih membutuhkan banyak tenaga dibandingkan jenis kolam lainnya. Waktu yang diperlukan dalam pembersihan kolam adalah seminggu sekali dimulai dari pagi hingga malam dengan target penyortiran 3-5 kolam dalam sehari dapat dibersihkan. Untuk jenis lele yang dibudidayakan oleh warga RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok adalah jenis lele sangkuriang. Pemasaran dari hasil budidaya lele di RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok ini pembeli dapat mendatangi langsung tempat usaha budidaya lele ataupun memesan melalui via telepon.

Dalam pemasaran warga menjual untuk yang dikonsumsi ke pedagang di pasar, rumah makan dan menjual kembali untuk tempat pembenihan dan pembesaran dengan jumlah diatas 50.000/ekor dalam skala partai besar. Pendapatan yang dihasilkan dari budidaya lele bisa mencapai Rp 28.000.000 untuk pengiriman besar dalam 2 minggu mencapai 200.000/ekor. Kegiatan usaha budidaya lele dianggap efektif dan efisien karena mempunyai peminat yang banyak, dapat dibuat menjadi produk lain yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan pemasaran yang dilakukan lebih mudah serta praktis.



Gambar 1 Kolam Tanah



Gambar 2 Kolam Pembenihan



Gambar 3 Kegiatan Harian Pekerja

#### D. Kesimpulan dan Saran

RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok dalam melakukan usaha budidaya lele terlihat adanya kerjasama yang sistematis dan teratur. Hal itu bisa dilihat dari cara yang dilakukan masih menggunakan sistem kekeluargaan sehingga pada usaha budidaya lele yang dilakukan menghasilkan adanya proses pemberdayaan masyarakat di RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos, Depok yang bertujuan untuk menurunkan kemiskinan dan pengangguran juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Kegiatan usaha budidaya lele tersebut dianggap efektif dan efisien

karena mempunyai peminat yang banyak serta pemasaran yang dilakukan lebih mudah dan praktis. Dengan adanya usaha budidaya lele membawa dampak yang positif dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga serta masyarakat sekitarnya menjadi terbedayakan dengan adanya usaha budidaya lele.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan mengenai penelitian ini antara lain sebaiknya pemerintah dapat memberikan dukungan pendanaan kepada peternak ikan lele baik secara langsung maupun dengan cara penciptaan

kemudahan akses permodalan melalui bank maupun lembaga keuangan non perbankan seperti koperasi dan sebagainya untuk menekan biaya pakan yang semakin tinggi, pengelolaan sebaiknya dilakukan tepat guna dengan tujuan utama menghasilkan keuntungan yang maksimal, serta adanya penerapan dan pengembangan teknologi pembudidayaan melalui pelatihan dan seminar kepada para peternak ikan lele di Kota Depok oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Depok.

#### **Daftar Pustaka**

- Baihaqi, & Et All. (2020). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pokdakan Tanah Berongga Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1138-1149.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Fauziyah, N., & Et All. (2019). Evaluasi Sistem Budidaya Lele: Aspek Produksi Dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus: Pembudidayaan Lele Kabupaten Tangerang) . *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 129-142.
- Rosmaladewi, O. (2018). *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shahreza, D., & Lindiawatie. (2020). Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Applied Business And Economics (Jabe)*, 48-161.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Pt Refika Aditama .
- Sulistiyani, A. T., & Et All. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Budidaya Lele Dengan Bioflok Di Muara Tami Jayapura*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi.
- T, M., & S, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Tindangen, M., Daisy S.M Engka, & Patric C. Wauran. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 79-87.
- Yuniati, S., & Gandhy, A. (2021). *Budidaya Lele Menggunakan Pakan Tambahan Manggot*. Malang: Ahllimedia Press.